

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU POST PARTUM TENTANG PERAWATAN LUCA PERINEUM DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUCA DI PUSKESMAS BONTOA KABUPATEN MAROS

Andi Hariati

STIKES Amanah Makassar

andihariati22@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Robekan perineum terjadi hampir pada semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan perineum umumnya terjadi di garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat, sudut arkus pubis lebih kecil dari pada biasa, kepala janin melewati pintu panggul bahwa dengan ukuran yang lebih besar dari pada sirkumferensi subokspito bregmatika. Luka perineum adalah perlukaan pada diagfragma urogenitalis dan musculus lefator ani, yang terjadi pada waktu persalinan normal, atau persalinan dengan alat, dapat terjadi tanpa luka pada kulit perineum atau pada vagina, sehingga tidak terlihat dari luar. Tujuan : Untuk membuktikan hubungan pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka **Metode :** Penelitian ini bersifat survei analitik dengan pendekatan cross sectional, populasi penelitian adalah seluruh ibu post partum yang ada di Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros pada bulan Agustus sampai dengan September 2021 yaitu sebanyak 32 ibu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik total populasi. Hasil : penelitian menemukan dari 32 responden mayoritas pengetahuan responden tentang perawatan luka perineum adalah cukup yaitu sebanyak 15 orang (46,9%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 8 orang (25%), penyembuhan luka normal yaitu sebanyak 12 orang (37,5%) dan minoritas cepat yaitu sebanyak 9 orang (28,1%). Hasil uji Chi-Square (person Chi-Square) dengan nilai p 0,00 $<\alpha=0,05$ dimana H₀ ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan : ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka

Kata Kunci : Pengetahuan, Perawatan Luka Perineum, Penyembuhan Luka

ABSTRACT

Background : Perineal rupture occurs almost in all first labor and is not uncommon in subsequent labor. The perineal rupture generally occurs in the midline and may become widespread if the fetal head is born too soon, the pubic arch angle is smaller than usual, the fetal head passes through the pelvic door that is larger in size than the subregional subreglysis of bregmatika. Perineal wound is the injury to the urogenital diaphragm and the leucator ani muscle, which occurs during normal labor, or labor with the device, can occur without injury to the skin of the perineum or to the vagina, so that it is not visible from the outside. Objective : To prove the relationship of post partum mother knowledge about perineal wound care with wound healing process. **Method :** This research is an analytic survey with cross sectional approach, the research population is all post partum mothers in Bontoa Healt Care Maros from August to September 2021 that is as many as 32 mothers. The sampling technique in this research was done by total population technique. **Results :** The study found that 32 respondents of the majority of respondents' knowledge about perineal wound care were sufficient as many as 15 people (46.9%) and well knowledgeable minority as many as 8 people (25%), normal wound healing as many as 12 people (37.5%) and a rapid minority of 9 (28.1%). Chi-Square test results (Chi-Square person) with p value 0.00 $<\alpha = 0.05$ where H₀ rejected and H_a accepted. Conclusion : there is a significant relationship between mother's knowledge about perineal wound care with wound healing process.

Keywords : Knowledge of Perineal Wound Care and Wound Healing

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan. Kematian Ibu dapat digunakan dalam

pemantauan kematian terkait dengan kehamilan.(1) Indikator ini dipengaruhi oleh status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan. Sensitifitas

AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan. Kasus kematian ibu meliputi kematian ibu hamil, bersalin dan ibu nifas.

Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Amerika Serikat yaitu 9.300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur status kesehatan ibu pada suatu wilayah, salah satunya yaitu angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang peka terhadap kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di Kawasan

ASEAN. Pada tahun 2007, ketika AKI di Indonesia mencapai 228, AKI di Singapura hanya 6 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 33 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 112 per 100.000 kelahiran hidup, serta Malaysia dan Vietnam sama-sama mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup. Tren mengenai AKI di Indonesia dari tahun 1991 hingga 2012.(4) Berbagai upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) semakin gencar dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan di Indonesia dan upaya pencapaian komitmen Global untuk 15 tahun kedepan. Kali ini diberi nama Sustainable Development Goals (SDGs) yang akan dicapai sampai tahun 2030 salah satu program yang dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB adalah adanya Program EMAS (Expanding Maternal and Neonatal Survival). Program tersebut telah disosialisasikan dan sekaligus dilakukan pengukuran kelompok kerja yang terdiri dari berbagai unsur kesehatan baik yang terlibat langsung dalam hal penanganan ibu dan bayi seperti halnya dokter, bidan dan perawat ataupun unsur-unsur pendukungnya seperti halnya dari organisasi kemasyarakatan, yang akan mendukung Program EMAS tersebut

Robekan perineum terjadi hampir pada semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan perineum umumnya terjadi di garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat, sudut arsus pubis lebih kecil dari pada biasa, kepala janin melewati pintu panggul bahwa dengan ukuran yang lebih besar dari pada sirkumferensi subokspito bregmatika. Luka perineum adalah perlukaan pada diagfragma urogenitalis dan musculus lefator ani, yang terjadi pada waktu persalinan normal, atau persalinan dengan alat, dapat terjadi tanpa luka pada kulit perineum atau pada vagina, sehingga tidak terlihat dari luar. Semua ibu post partum yang melakukan perawatan luka perineum dengan baik dapat mempercepat penyembuhan luka perineum, sedangkan perawatan luka perineum yang dilakukan secara tidak benar dapat menyebabkan infeksi.⁷ Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalamannya.

Salah satu faktor penyebab terjadinya infeksi nifas bisa berasal dari perlukaan jalan lahir yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya

kuman.⁽⁹⁾ Sebagian besar ibu post partum tidak banyak mengetahui cara perawatan luka perineum. Oleh sebab itu jika tidak dilakukan perawatan dengan baik maka akan dapat menyebabkan infeksi. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat munculnya komplikasi infeksi jalan lahir.⁽¹⁰⁾ Menurut hasil penelitian Suningsih pada tahun 2013 dari 36 responden ibu hamil di Klinik Sarbaiah Tanjung Jati berdasarkan pengetahuan ibu post partum didapati ibu berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang (38,89%) dan berdasarkan hasil penelitian dari 36 responden ibu hamil berdasarkan cara perawatan didapati mayoritas ibu berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang (50%).⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Hal ini dikarenakan kebanyakan ibu belum mendapatkan tambahan informasi tentang perawatan luka perineum dari media massa ataupun dari tenaga kesehatan didaerahnya yang jelas.⁽¹¹⁾.

Penyembuhan luka yang mengalami kelambatan di sebabkan karena beberapa masalah diantaranya perdarahan yang disertai dengan perubahan tanda-tanda vital, infeksi

seperti kulit kemerahan, demam dan timbul rasa nyeri, pecahnya luka jahitan sebagian atau seluruhnya akibat terjadinya trauma serta menonjolnya organ bagian dalam ke arah luar akibat luka tidak segera menyatu dengan baik.

Sejalan dengan penelitian diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut "Apakah Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros Tahun 2021".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Bontoa Kota Makassar Tahun 202 dengan Jumlah responden yang disurvei sebanyak 32 responden. Dengan cara mendatangi pasien langsung ke rumahnya. Penelitian Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dimana melakukan pengukuran variabel sekaligus pada waktu yang sama⁽¹³⁾. Maka dalam penelitian ini penulis ingin mencari hubungan pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum

dengan proses penyembuhan luka di Puskesmas Bontoa Kota Makassar Tahun 2021 Untuk mengetahui hubungan antara variabel indevenden dan variabel dependen data hasil survei dianalisis dengan menggunakan uji chi-square.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Kategori
Pengetahuan Ibu tentang Perawatan
Luka dan Proses Penyembuhan Luka
Perineum di Puskesmas Bontoa
Kabupaten Maros Tahun 2021

Kategori Pengetahuan	f	%
Kurang	8	25,0
Cukup	15	46,9
Baik	9	28,1
Proses Penyembuhan Luka	f	%
Lambat	12	37,5
Normal	13	40,6
Cepat	7	21,9

Berdasarkan tabel.1 distribusi frekuensi kategori pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum di Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros Tahun 2021, diketahui bahwa dari 32 ibu mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (46,9 %) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 9 orang (28,1%). Distribusi frekuensi proses penyembuhan luka perineum ibu post bahwa dari 32 ibu mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (46,9 %) dan

minoritas berpengetahuan baik sebanyak 9 orang (28,1%). Distribusi frekuensi proses penyembuhan luka perineum ibu post partum di Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros Tahun 2021 diketahui bahwa dari 32 orang mayoritas normal yaitu selama 7 hari sebanyak 13 orang (40,6%) dan minoritas cepat yaitu selama 7 hari sebanyak 7 orang (21,9%) partum di Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros Tahun 2021, diketahui bahwa dari 32 orang mayoritas normal yaitu selama 7 hari sebanyak 13 orang (40,6%) dan minoritas cepat yaitu selama 7 hari sebanyak 7 orang (21,9%)

	<i>Sig.</i>		
	f	%	f
Kurang	5	15,6	2
Cukup	5	15,6	6
Baik	2	6,2	4
Total	12	37,4	12

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 32 orang ibu post partum Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros Tahun 2021, dari 9 orang yang berpengetahuan baik tentang perawatan luka perineum, mayoritas lambat proses penyembuhan luka sebanyak 4 orang (12,5%) dan cepat sebanyak 3 orang (9,4%). Dari 15 orang ibu post partum berpengetahuan cukup, mayoritas normal proses penyembuhan luka sebanyak 6 orang (18,8%) dan cepat sebanyak 4 orang (12,5%). Dari 8 orang ibu post partum berpengetahuan

kurang mayoritas cepat proses penyembuhan luka sebanyak 1 orang (3,1%) dan minoritas lambat proses penyembuhan luka perineum sebanyak 5 orang (15,6%)

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Luka Perineum Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum di Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros menunjukkan bahwa mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (46,9%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 9 orang (28,1%). Hal ini menunjukkan pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum perlu ditingkatkan agar proses penyembuhan luka perineum atau cepat sehingga ibu dapat mengurus bayinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dewi Ritnowati yang berjudul Hubungan perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, hasil dari penelitian tersebut didapatkan ibu nifas yang tidak melakukan perawatan perineum dengan penyembuhan luka cepat sebanyak 2 orang (6,7%) normal 2 orang (26,7%) dan lambat 12 orang (40%). Keimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan perawatan perineum dengan lama penyembuhan luka perineum pada

ibu nifas dimana hasil chi-square hitung $17,545 >$ chi-square tabel $5,991$ dengan nilai value $0,000 < 0,05$.⁽¹⁴⁾

Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu.⁽¹⁵⁾ Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan.⁽¹⁶⁾ Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, sumber informasi seperti elektronik dan keluarga. Pengetahuan ibu tentang perawatan luka yang benar perlu ditingkatkan. Adapun caranya dengan mencari informasi sebanyak-banyaknya. informasi ini berasal dari internet, bidan dan keluarga sendiri. Bidan sebaiknya memberikan konseling mengenai cara perawatan luka yang benar pada Kala IV (selama pengawasan 2 jam pertama setelah persalinan) atau tepatnya sebelum bidan meninggalkan ibu.

Proses Penyembuhan Luka Perineum

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses penyembuhan luka

perineum pada ibu post partum di Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros menunjukkan mayoritas kesembuhan luka minoritas selama 6 hari sebanyak 7 orang (21,9%). Hal ini menggambarkan bahwa ibu post partum dalam penyembuhan luka perineum sesuai dengan waktu kesembuhan luka yaitu selama 1 minggu (7 hari). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Asirotul menyimpulkan bahwa responden yang melakukan cara perawatan perineum dengan tepat sebanyak 2 orang (18,2%) dengan kesembuhan luka cepat sebanyak 2 orang (18,2%). Perawatan perineum dengan kurang tepat sebanyak 5 orang (45,5%) dengan kesembuhan luka cepat sebanyak 1 orang (9,1%), normal sebanyak 3 orang (27,3%) dan lama sebanyak 1 orang (9,1%). Responden yang melakukan perawatan luka yang tidak tepat sebanyak 4 orang (36,4%) dengan kesembuhan luka normal sebanyak 1 orang (9,1%) dan lama sebanyak 3 orang (27,3%). Berdasarkan uji signifikan $p (0,007) < \alpha (0,05)$ maka H_0 di tolak, jadi kesimpulan hasil dari korelasi perawatan perineum dan kesembuhan luka perineum memiliki nilai $r = 0,759$ yang dapat dikategorikan adanya hubungan yang kuat.⁽¹⁷⁾

Faktor yang memengaruhi perawatan perineum adalah antara lain

adalah gizi, obatobatan, keturunan, sarana dan prasarana, budaya dan keyakinan. Perilaku kebersihan (hygiene) dalam perawatan luka perineum untuk mencegah agar luka tidak mengalami infeksi.(18) Menurut asumsi peneliti bahwa ibu post partum mengalami proses penyembuhan luka mayoritas (normal) disebabkan ibu sudah pernah bersalin 2 kali pada persalinan sebelumnya. Namun frekuensi minoritas tidak boleh terabaikan. Banyak ibu yang tidak mengerti cara merawat luka, hal tersebut membuat luka menjadi lebih lama sembuh dan bila tidak ditangani dengan benar dikhawatirkan akan terjadinya infeksi. Untuk itu setiap ibu nifas dan keluarga perlu mendapatkan informasi yang cukup dan tepat mengenai perawatan luka perineum ini sehingga dapat menghindari terjadinya infeksi dan luka akan lebih cepat sembuh.

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Luka Perineum dengan Proses Penyembuhan Luka

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka di Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka di Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros Tahun 2021

dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum menyebabkan proses penyembuhan luka akan semakin cepat (normal). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Hasana (2013).

Dari penelitian tersebut didapatkan responden yang melakukan perawatan dengan baik dan sembuh normal sebanyak 9 responden (90%), yang melakukan perawatan tidak baik dan sembuh lambat adalah 8 respondens (56,2%). Kesimpulan adanya hubungan antara perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum dengan hasil chi-square nilai $p = 0,018 < 0,05$.⁽¹⁹⁾ Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain.⁽²⁰⁾ Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan.⁽²¹⁾ Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan pengetahuan ibu post partum tentang

perawatan luka dengan proses penyembuhan luka perineum disebabkan ibu sudah memiliki pengalaman pada kelahiran terdahulu yang telah mendapatkan pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan sehingga ibu mempunyai pengetahuan yang cukup baik. Ibu post partum yang berpengetahuan cukup baik tersebut menyebabkan proses penyembuhan luka perineum selama 7 hari (normal).

KESIMPULAN

Hasil ini menyimpulkan bahwa secara statistik ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka di Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros tahun 2021. Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian ini, diharapkan bagi Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros tahun 2021 dan kepada tenaga kesehatan kiranya dapat memberikan pendidikan kesehatan saat ibu post partum memeriksa kehamilan tentang teknik atau acara penyembuhan luka perineum sehingga kondisi ibu lebih cepat pulih dan dapat melaksanakan aktivitas seperti mengurus bayinya dan anggota keluarga lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Tengah DKPJ. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012. Semarang: Dinkesjateng. 2014
- Adisasmito W. Faktor risiko Diare Pada Bayi dan Balita di Indonesia: Systematic review Penelitian Akademik Bidang Kesehatan Masyarakat. Makara Kesehat. 2007;11(1):1–10.
- Indonesia B, Commission TGE. 2010. Lap Perekon Indones Beberapa edisi, Bank Indones Jakarta. 2003
- Yogyakarta DKPDI. Profil Kesehatan Provinsi DI Yogyakarta Tahun 2011. Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta; 2012.
5. Sinabutar AM, Setianingsih EL. Pengawasan Terhadap Penanganan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial, Pemuda Dan Olahraga Di Kota Semarang. J Public Policy Manag Rev. 2017;6(2):607–20.
 6. Nurjanah S, Puspitaningrum D, Ismawati. Hubungan Karakteristik Dengan Perilaku Ibu Nifas Dalam Pencegahan Infeksi Luka Perineum di RS Roemani Muhammadiyah Semarang. In: Prosiding Seminar Nasional & Internasional. 2017.
 7. Damarini S, Eliana E, Mariati M. Efektivitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri. Kesmas Natl Public Heal J. 2013;8(1):39–44.
 8. Prof.Dr.Djamhoer Martaadisoebroto d, spog(K), (MSPH), Prof.Dr. Firman F. Wirakusumah d, spog(K), Prof.Dr.Jusuf S. Effendi d S. Obstetri Patologi. 2013.
 9. Hartiningtiyaswati S. Hubungan perilaku pantang makanan dengan lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas Di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Universitas Sebelas Maret; 2010.
 10. Kasdu D. Solusi Problem Persalinan. Niaga Swadaya; 2005.
 11. Husada Stikk. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Ny. T Umur 19 Tahun

- P1 A0 dengan Perawatan Luka
Jahitan Perineum.
- 12. Fathrina n. Hubungan penerapan kewaspadaan universal dengan kecepatan penyembuhan luka pada pasien post operasi fraktur di rsud ulin banjarmasin. Universitas muhammadiyah banjarmasin; 2017.
 - 13. Sarwono J, Arikunto M, Arikunto MS. Metode Penelitian. Kuantitatif Kualitatif. 2006.
 - 14. Jena Twm. Hubungan Perawatan Luka perineum dengan lama penyembuhan luka perineum di rb amanda camping sleman. Stikes jenderal achmad yani yogyakarta; 2015.
 - 15. Tedjasaputra MS. Bermain, mainan dan permainan. Grasindo; 2001.
 - 16. Akhir KTAPT. A. Metode Penelitian. 1998;
 - 17. Di puskesmas dnlp, opu s. Fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas islam negeri alauddin makassar.
 - 18. Prahayu T. Manajemen Asuhan Kebidanan Ibu Nifas pada Ny "M" dengan Luka Episiotomi di RSUD Syech Yusuf Gowa Tahun 2017. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2017.
 - 19. Sitinjak VVV. Hubungan antara Perawatan Luka Perineum dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Klinik Martua Sudarlis Mandala Medan. Hub antara Perawatan Luka Perineum dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Klin Martua Sudarlis Mandala Medan.
 - 20. Ahmad Susanto MP. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Kencana; 2016.
 - 21. Walyani ES, Purwoastuti E. Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. PT Pustaka Baru, Yogyakarta. 2015.

